BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Banjir
Edisi : 5 Februari 2008
Halaman : 13

Sungai Batanghari Kembali Meluap

[JAMBI] Sungai Batanghari di Jambi kembali meluap akibat hujan yang mengguyur daerah itu sepekan terakhir. Luapan sungai yang terus meningkat rata-rata 10 sentimeter (cm) per hari itu membuat 500 rumah panggung di sekitar daerah aliran sungai (DAS) terisolir. Untuk melakukan aktivitas di luar rumah, warga menggunakan sampan kecil (ketek). Namun, banjir belum sampai membuat sekolah diliburkan.

Pantauan *SP* pada alat pengukuran debit Sungai Batanghari milik Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Provinsi Jambi di Taman Tanggo Rajo, Kota Jambi, Selasa (5/2), ketinggian luapan Sungai Batanghari mencapai 13,20 meter. Ketinggian luapan sungai tersebut naik 10 cm dibandingkan keadaan Senin (4/2) sore sekitar 13,10 meter. Sedangkan pada hari Minggu (4/2) permukaan Sungai Batanghari baru mencapai 12,60 meter.

Ketinggian luapan Sungai Batanghari tersebut terpaut sekitar 63 cm dari status Siaga I. Pada kondisi Siaga I, ketinggian permukaan atau luapan Sungai Batanghari sekitar 13,83 meter. Sedangkan ketinggian normal permukaan Sungai Batanghari antara 9 - 10 meter.

Banjir di Jambi mencapai status Siaga I Desember 2007 ketika luapan Sungai Batanghari mencapai ketinggian 13,90 meter. Banjir surut awal Januari hingga ketinggian permukaan Sungai Batanghari mencapai 11 meter.

Pantauan *SP* di Kelurahan Legok dan Pulau Pandan, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Selasa pagi, warga yang rumahnya terkepung banjir menggunakan ketek untuk ke luar rumah. Anak-anak sekolah juga terpaksa menggunakan ketek untuk pergi sekolah.

Sementara itu, Kepala Seksi Pemantauan Banjir Dinas Kesatuan Pembangunan dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) Kota Jambi, Yoyo mengatakan, permukiman warga Kota Jambi yang terisolir akibat banjir di kawasan DAS Batanghari tersebar lima kecamatan. Permukiman warga yang terisolir tersebut, di Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Pasar, Kecamatan Jambi Timur, Kecamatan Pelayangan dan Pasir Putih. Sedangkan areal tanaman pangan yang tertunda tanam akibat banjir di Kota Jambi mencapai 150 hektare (ha). Areal sawah yang tertunda tanam paling luas terdapat di kawasan Jalan Baru Kelurahan Sijenjang, Kecamatan Jambi Timur.

Keramba Hanyut

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjungjabung Barat, Zabur Rustam mengatakan, banjir yang melanda daerah itu mengakibatkan usaha perikanan petani rusak. Ratusan jaring terapung (keramba) petani di sungai, seperti Sungai Batangasam dan Sungai Tantang hanyut.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Akibatnya ribuan ikan yang siap panen lepas. Ratusan ha tambak ikan di wilayah Kecamatan Tungkalilir dan Betara juga diterjang banjir sehingga sebagian besar ikan di kolam petani lepas.

Sementara itu, hujan deras yang mengguyur Sidoarjo, Jawa Timur dan sekitarnya pada Senin (4/2) malam menyebabkan Jalan Raya Porong, yang merupakan jalan utama menghubungkan Surabaya - Malang dan Surabaya - Pasuruan pergi pulang, kembali terendam air. Sampai Selasa (5/2) pagi tinggi genangan 15-20 cm.

Jalan Raya Porong menjadi jalan utama, setelah jalan tol antara Porong Sidoarjo-Gempol Pasuruan, tenggelam akibat semburan dan luberan lumpur panas bercampur gas Lapindo. Dalam situasi normal jalan raya ini menimbulkan kemacetan luar biasa, apalagi jalan tersebut digenangi air.

"Sedih pak, perjalanan saya dari Malang-Surabaya sering terganggu di Raya Porong. Kapan jalan ini kembali normal," kata Nurcahyo, pegawai berdomisili di Malang, yang bekerja di Surabaya.

Hujan deras yang mengguyur Makassar, Sulawesi Selatan, sejak tiga hari terakhir mengakibatkan banjir merendam jalan serta perumahan, di kawasan Bumi Tamalanrea Permai, Toddopuli, Biringkanaya dan sebagian Tamalate. Air yang menggenangi rumah warga mencapai ketinggian sekitar satu meter.

Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) VI Makassar memprediksi konsentrasi hujan masih cukup besar terjadi pada Februari hingga awal Maret, curah hujan diperkirakan rata-rata mencapai 500 hingga 550 milimeter.

Kepala Pelayanan Jasa dan Informasi BMG VI Makassar, Hanafi Hamzah, Senin (4/2) mengatakan, kondisi saat ini merupakan puncak musim hujan di wilayah pantai barat Sulawesi Selatan, yang meliputi Pare-pare, Barru, Pangkep, Maros, Makassar, Takalar, Jeneponto, dan Selayar. [141/080/BO/148]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup